

## PENGARUH BI7DRR DAN PDRB TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM JAWA TIMUR

**Anila Qoni'ah**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: [anila.18033@mhs.unesa.ac.id](mailto:anila.18033@mhs.unesa.ac.id)

**Tony Seno Aji**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: [tonyseno@unesa.ac.id](mailto:tonyseno@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Upaya peningkatan profitabilitas sebuah bank salah satunya melalui pengembangan secara optimal pada Dana Pihak Ketiga. Suku bunga acuan atau BI7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat presentase DPK. Inti dari riset ini ialah sebagai petunjuk bahwa ada pengaruh antara BI-7 Day Reverse Repo Rate dan PDRB kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui fokus persoalan pada Bank Umum di Provinsi Jawa Timur dengan periode tahun 2011-2020. Penelitian ini memakai data sekunder dengan jenis data yang merupakan data time series secara kuartalan dengan jangka waktu sepuluh tahun. Riset ini memilih untuk memakai metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini meemukan hasil uji data yakni variabel BI7DRR dan PDRB memiliki pengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga secara bersama. Untuk secara parsial hanya variabel BI7DRR yang memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak ketiga. Sedangkan variabel PDRB tidak memiliki pengaruh.*

**Kata Kunci** : BI-7DRR, PDRB, Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Umum

### Abstrack

*One of the efforts to increase the profitability of a bank is through optimal development of Third Party Funds. The benchmark interest rate or BI7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) and Gross Domestic Product (GRDP) are several factors that affect the percentage level of TPF. This research has a core, namely as evidence that there is an influence of the BI-7 Day Reverse Repo Rate and PDRB variables on the collection of Third Party Funds (DPK) with a case study on Commercial Banks in East Java Province with the period 2011-2020. This study uses secondary data sources with the type of data used is time series data for 10 years on a quarterly basis. This study uses quantitative research methods by applying multiple linear regression analysis techniques. This research has the result that the BI-7 Day Reverse Repo Rate and GRDP variables together have an effect on Third Party Funds. Partially BI7DRR has a positive effect on Third Party Funds while the GRDP variable has no effect on Third Party Funds.*

**Keywords** : BI-7 DRR, PDRB, Third Party Funds(DPK), Commercial Bank

## PENDAHULUAN

Sistem keuangan merupakan hal yang penting dan memiliki peran yang

cukup tinggi didalam sebuah negara khususnya di bidang perekonomian. Hal tersebut juga beriringan dengan manfaatnya yaitu untuk pihak yang kekurangan dana akan mendapatkan saluran dana dari pihak yang kelebihan dana. Ketika sistem keuangan dalam sebuah negara tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh kepada keefisienan pertumbuhan ekonominya.(Nasution, 2003). Dalam sebuah negara juga terdapat Lembaga intermediasi yang memiliki peran penting yakni Lembaga perbankan. Lembaga perbankan tersebut sebagai tempat untuk memindahkan dana dari *surplus unit* atau orang yang kelebihan dana kepada pihak *deficit unit* atau orang yang kekurangan dana. Kedua pihak tersebut dapat bertemu secara langsung dalam sebuah Lembaga perbankan. Dengan berperannya Lembaga perbankan sebagai Lembaga intermediasi ini membuat lembaga perbankan menjadi hal yang memiliki peran penting untuk mendukung kemajuan ekonomi dalam sebuah negara. (Simatupang, 2019)

Titik penting pada sistem keuangan yang ada dalam suatu negara ialah bank umum khususnya dalam lingkup perbankan. Seluruh segmen seperti badan pemerintah, swasta maupun perseorangan telah menjadikan lembaga keuangan ini sebagai perantara dalam mengelola dananya. Definisi Bank Umum sendiri tertera dalam UU No.10 Tahun 1998 yakni suatu bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan teknik konvensional maupun berpedoman pada prinsip syariah. Di Indonesia sendiri jumlah bank umum sudah sebanyak 136 yang meliputi didalamnya bank swasta, bank asing, bank persero dan juga bank campuran. (Warjiyo, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, suatu bank pastinya memerlukan dana. Untuk itu sebuah bank memiliki keharusan untuk mencari sumber dana tersebut demi terlaksananya kegiatan operasional di dalam bank. (Noor et al., 2018). Masyarakat merupakan salah satu sumber dari penghimpunan dana yang akan disalurkan dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito. Dimana di dalam suatu bank dana tersebut merupakan Dana Pihak Ketiga. Menurut kasmir dalam Noor Dana Pihak Ketiga ialah hal yang memberi dampak dalam tercapainya keberhasilan dari sebuah bank, dimana dana ini mencakup deposito, tabungan dan giro.(Noor et al., 2018)

Setelah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 mengakibatkan beberapa periode setelahnya membuat seluruh bank mengalami penurunan portofolio kredit. Penurunan tersebut juga merupakan dampak dari pengalihan portofolio kredit bermasalah pada sebuah perbankan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (Sipahutar, 2007). Hal ini tentunya juga berdampak pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga dalam bank. Menurut Sipahutar, ada beberapa hal yang dapat mengakibatkan lambatnya laju pertumbuhan DPK, salah satunya ialah daya simpan semakin rendah hal ini merupakan sebab dari biaya konsumsi yang semakin meningkat. Hal lain juga karena daya tarik yang ada pada masyarakat dimana hal ini tergantung pada taraf suku bunga yang berdampak pada

keputusan untuk berkecimpung di dunia investasi diantaranya seperti saham maupun reksadana dengan tujuan tingkat pengembalian yang lebih besar.

Namun, Seiring berjalannya waktu keadaan ekonomi pun mulai membaik dan stabil. Provinsi Jawa Timur memiliki kestabilan yang cukup dalam bidang pengumpulan Dana Pihak Ketiga yang ada di bank. Berdasarkan data pada laporan perekonomian Jawa Timur yang dipublikasi di Bank Indonesia, tergambar pada peningkatan Dana Pihak Ketiga yang terjadi di setiap periodenya. Namun untuk pertumbuhan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020. Adapun ringkasan data penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur pada tahun 2011-2020 ialah sebagai berikut :

**Tabel.1 Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum Provinsi Jawa Timur (miliar)**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b>
2011	928.800
2012	1.077.810
2013	1.230.620
2014	1.437.930
2015	1.623.450
2016	1.751.821
2017	1.931.549
2018	2.091.911
2019	2.267.819
2020	2.454.907

*Sumber : Bank Indonesia*

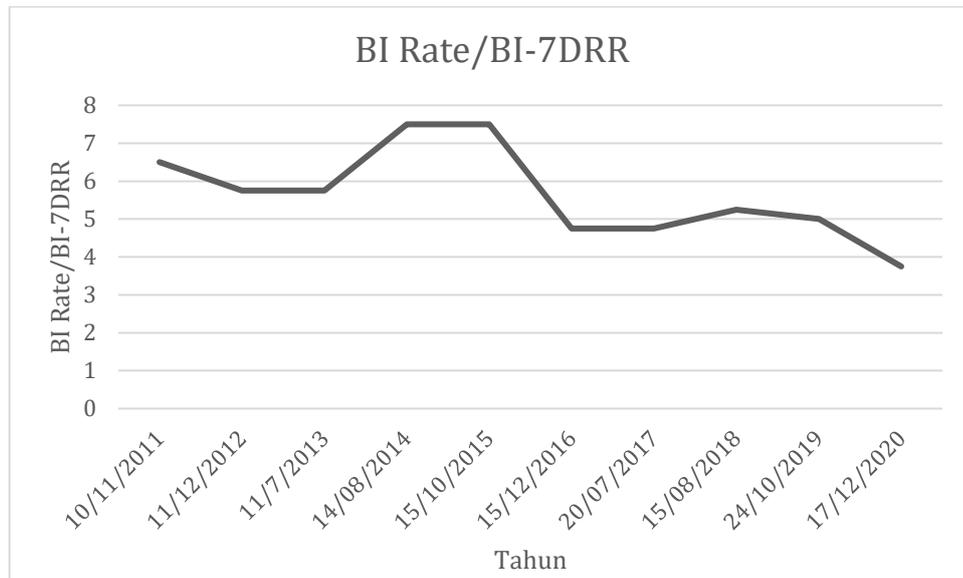
Data Dana Pihak Ketiga tersebut merupakan data yang bersumber dari publikasi laporan perekonomian Provinsi Jawa Timur yang ada di Bank Indonesia. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa penghimpunan Dana Pihak Ketiga oleh Bank Umum yang ada di Jawa Timur terus meningkat pada setiap tahunnya. Namun dilihat dari pertumbuhan pada setiap tahun, penghimpunan Dana Pihak Ketiga tersebut mendapati penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 207.310 (dalam miliar) pada tahun 2013 ke tahun 2014, hingga pada tahun 2014 ke tahun 2015 yakni tumbuh sebesar Rp 185.520 (dalam miliar) serta dari tahun 2015 ke 2016 yakni hanya tumbuh sebesar Rp 128.371 (dalam miliar).

*BI Rate* merupakan suatu regulasi Bank Indonesia yang diciptakan berupa suku bunga yang menjadi tumpuan. Kebijakan ini telah direalisasi oleh Bank Indonesia sejak bulan Juli tahun 2005. Kebijakan moneter yang ada telah digambarkan dengan adanya *BI Rate* ini dimana Dewan Gubernur Bank Indonesia akan mempublikasikan *BI Rate* pada setiap rapat Dewan Gubernur, yang kemudian akan dipakai dalam kegiatan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

Kegiatan moneter tersebut bisa berupa pengolahan likuiditas di pasar uang yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebuah regulasi moneter. Kemudian para pelaku pasar akan menjadikan *BI Rate* sebagai patokan dalam kegiatannya. (Maraganti, 2017)

Namun, penggunaan *BI Rate* dirasa kurang efisien karena masih ada jangka waktu untuk bank-bank dapat mencairkan dananya, dari hal tersebut akan memberikan dampak pada laju inflasi. Sebeeb tersebut Bank Indonesia merubah kebijakan menjadi *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* adalah transisi dari *BI Rate* yang berlaku sejak tanggal 9 bulan Agustus tahun 2016. Manfaat dari perubahan ini yakni lembaga perbankan tidak memerlukan waktu yang cukup lama seperti saat berlakunya *Bi Rate* yaitu selama satu tahun untuk dapat mencairkan dananya yang telah tersimpan, namun dalam kebijakan BI7DRR ini lembaga perbankan dapat menarik dana dengan jangka waktu minimal tujuh hari ataupun empat belas hari dan seterusnya di Bank Indonesia. Yang nantinya dalam pencairan dana tersebut ditambahkan dengan bunga yang telah diputuskan besarnya pada periode sebelumnya. Hal ini menjadi alasan mengapa BI7DRR ini memiliki tingkat bunga yang lebih rendah karena dipengaruhi jangka waktu yang lebih pendek. (Kismawati, Andika. Nuringwahyu, Sri. Krisdianto, 2019).

Berikut merupakan grafik pergerakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*, dimana data tersebut didapatkan dari Bank Indonesia. Dalam grafik dibawah ini memakai data BI Rate pada tahun 2011 hingga 2015. Kemudian data *BI-7 Day Reverse Repo Rate* digunakan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa taraf suku bunga saat penggunaan *BI Rate* lebih tinggi dari taraf suku bunga saat telah ditetapkan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Terlihat bahwa tingkat suku bunga terus mengalami penurunan hingga tahun 2020. Yakni sebesar 6.6% pada November 2011, kemudian turun pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 5.75%, lalu naik menjadi 7.5% di tahun 2014-2015. Kemudian di tahun 2016-2017 turun hingga mencapai angka 4.5%. sempat naik pada tahun 2018 namun kemudian turun hingga 3.75% pada tahun 2020.



Gambar 1. Grafik BI-7DRR

Sumber : Bank Indonesia

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa BI7DRR (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) ialah berupa hal yang mempengaruhi pertumbuhan penghimpunan dana masyarakat karena merupakan suku bunga acuan, dimana saat Bank Indonesia menetapkan BI7DRR maka memberikan dorongan terhadap lembaga perbankan untuk ikut melaksanakan perencanaan yang sebelumnya telah diputuskan oleh Bank Indonesia. Ketika Bank Indonesia resmi mengeluarkan *BI7 Day Reverse Repo Rate*, otomatis lembaga perbankan lainnya juga turut menurunkan suku bunganya pada instrumennya meliputi suku bunga kredit dan deposito. Hal tersebut juga akan berlaku sebaliknya. (Kismawati, Andika.Nuringwahyu, Sri. Krisdianto, 2019). Hal yang menjadi stimulus masyarakat dalam menabung yakni taraf suku bunga, yang besarnya akan bergantung pada taraf bunga yang berlaku. Ketetapan yang ada pada masyarakat yakni saat tingkat suku bunga meningkat maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk melakukan simpanan. Dimana hal tersebut juga mempengaruhi kegiatan operasional sebuah bank, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dananya. (Arrohmah, 2010)

Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh beberapa riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya : riset yang telah dilaksanakan oleh Kismawati dan Andika pada tahun 2019, dimana dalam riset tersebut ditemukan hasil penelitian yakni bahwa variabel *BI-7 Day Reverse Repo Rate* memiliki pengaruh terhadap variabel deposito yang dimana variabel tersebut termasuk kedalam Dana Pihak Ketiga pada bank umum. (Kismawati, Andika.Nuringwahyu, Sri. Krisdianto, 2019). Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari

pada tahun 2020 dimana dalam penelitian tersebut juga dihasilkan hasil uji model bahwa variabel *BI Rate* dimana sebagai *BI-7 Day Reverse Repo Rate* memiliki pengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan hubungan yang positif dan signifikan.(Zakki & Permatasari, 2020) Penelitian terdahulu lainnya selanjutnya ialah penelitian yang diteliti oleh Tryo Andhyka pada tahun 2018, dalam penelitian tersebut berhasil menyimpulkan hasil penelitiannya yakni *BI Rate* kepada variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan.(Andhyka, 2018).

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat simpanan atau penghimpunan dana ialah tingkat pendapatan, dimana jika pendapatan terus naik maka juga mempengaruhi tingkat tabungan yang ditabung oleh masyarakat atau pelaku ekonomi.(Arrohmah, 2010) hal ini mengartikan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat secara positif. Dalam lingkup ini J.M Keynes mengemukakan pendapatan adalah hal yang cukup penting dalam mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat serta tingkatan taraf suku bunga. Karena taraf suku bunga tergantung pada permintaan dan penawaran uang. Di lain sisi pendapat J.M Keynes mengenai pendapatan masyarakat dapat dipergunakan dalam dua hal yakni untuk tabungan serta untuk konsumsi. Total tabungan masyarakat yang terdapat di lembaga perbankan pastinya sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini memberi arti bahwa semakin meningkat pendapatan, maka simpanan masyarakat juga akan turut mengalami peningkatan, berlaku juga untuk sebaliknya.(Arrohmah, 2010)

Dalam lingkup daerah pendapatan masyarakat juga masuk dalam komposisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini mengartikan jika tingginya taraf PDRB maka Dana Pihak Ketiga yang ada dalam lembaga perbankan juga akan bertambah. Lembaga perbankan di daerah juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh pertumbuhan ekonomi saat itu. Dimana sebuah daerah akan mengalami kemerosotan ekonomi apabila keadaan ekonomi masyarakat juga sedang lesu, hal ini juga berlaku sebaliknya. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah dari penambahan nilai dari seluruh bidang atau sector ekonomi di suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.(Adisaputra, 2017). Untuk itu jika akan melihat tingkat rata-rata pendapatan yang ada pada masyarakat dilihat dari taraf PDRB dari wilayah tersebut. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki pertumbuhan PDRB yang semakin menurun setiap tahunnya, dilihat dari laporan perekonomian Jawa Timur pada Bank Indonesia.

**Tabel. 2. Data Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Tahun 2011-2020 (% QoQ)**

Q	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	6.98	7.19	6.57	6	5	5.5	5.37	5.42	5.55	3.04
2	7.25	7.21	6.9	5.9	5.2	5.6	5.05	5.55	5.69	5.9
3	7.12	7.29	6.51	6	5.5	5.64	5.64	5.37	5.32	-3.75
4	7.11	7.29	6.21	5.5	5.9	5.57	5.72	5.65	5.54	-2.64

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pertumbuhan PDRB di Jawa Timur di tahun 2011 sampai tahun 2020 tingkat pertumbuhannya tidak konsisten, karena pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan di periode tertentu. Akan tetapi, secara *Quarter over Quarter* data cenderung menunjukkan angka yang menurun. Penurunan paling drastis yang mencolok terdapat pada kuartal ketiga dan kuartal keempat yang khususnya pada tahun 2020 mencapai angka minus 3.75% dan minus 2.64%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mendukung hipotesis penelitian ini pada variabel PDRB, diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Arrohmah pada tahun 2010 yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel pendapatan nasional mempunyai dampak yang baik kepada tingkat Dana Pihak Ketiga. (Arrohmah, 2010) Kemudian riset selanjutnya yang ialah riset yang telah dilakukan oleh Nadya pada tahun 2018 yang berhasil menyimpulkan hasil penelitiannya yakni mengatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh kepada besarnya tabungan, dimana disini variabel tabungan tersebut masuk dalam indikator Dana Pihak Ketiga dalam bank umum. (Nadya dkk, 2018). Kemudian ditemukan pula dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Adi Saputra bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh kepada Dana Pihak Ketiga secara positif (Adisaputra, 2017).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, untuk itu peneliti memiliki keinginan dan ketertarikan untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam lagi tentang BI Rate yang sekarang telah berubah menjadi *BI-7 Day Reverse Repo Rate* dan PDRB terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur tahun 2011-2020, karena dilihat dari yang telah dibahas di atas pengumpulan dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Jawa Timur terus naik walaupun presentase yoy nya menurun, sedangkan BI7DRR terus menurun dan presentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga menurun.. Adapun yang menjadi tujuan dalam riset ini ialah untuk melihat ada tidaknya pengaruh Antara BI

Rate dan PDRB terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur pada tahun 2011-2020.

## METODE PENELITIAN

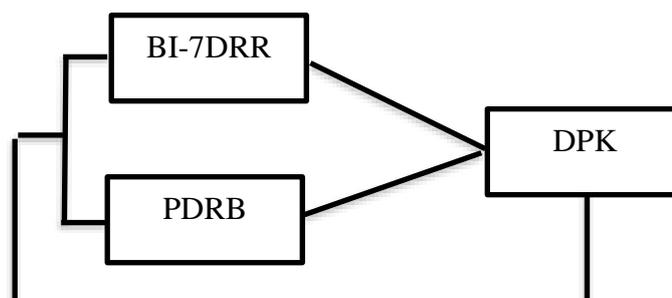
### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dalam penelitian yakni analisis kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk menguji suatu populasi ataupun sampel yang mana cara pengelompokan datanya menggunakan instrumen penelitian. Selain itu analisis data dari jenis kuantitatif ini memiliki model berbentuk statistic untuk mewakili hipotesis yang diputuskan sebelumnya..(Sugiyono, 2018). Pendekatan explanatory menjadi pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dapat menjelaskan suatu sampel secara umum terhadap populasinya serta dapat menjelaskan korelasi, mengenai adanya perbedaan ataupun keterkaitan dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. (Panormama,Maya, 2017). Regresi berganda dengan bantuan program evIEWS 9 merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai jenis data yakni data sekunder. Dimana data Dana Pihak Ketiga (DPK) didapatkan dari Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur yang dipublikasi di Bank Indonesia (BI) dan data *BI Rate dan BI-7 Day Reverse Repo Rate* didapatkan dari publikasi yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga Bank Indonesia. Karena *BI-7 Day Reverse Repo Rate* berlaku sejak tahun 2016, maka untuk data tahun sebelumnya menggunakan data *BI Rate*. Indonesia. Serta data PDRB Provinsi Jawa Timur yang didapatkan dari Laporan Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur yang dipublikasikan di laman resmi Bank Indonesia. Dengan rentang waktu triwulanan dari tahun 2011-2020, sehingga data yang digunakan merupakan data dengan jenis time series yang menghasilkan 40 observasi di setiap variabelnya.

### Kerangka Pemikiran



## Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah ada terdapat pengaruh Antara variable independen yakni *BI-7 Day Reverse Repo Rate* dan PDRB terhadap variable dependen yakni Dana Pihak Ketiga pada Bank umum di Jawa Timur.

### Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan secara linear dua ataupun lebih variabel. Maksud dari analisis regresi linear berganda ini ialah mengetahui orientasi korelasi antara variabel yang memberi dampak dengan variabel yang mendapatkan dampak dan apakah berkorelasi secara positif maupun negatif. Analisis ini juga dimaksudkan untuk memperkirakan nilai dari masing-masing variabel mengalami peningkatan atau penurunan.(Sari, 2021). Model regresi dapat dituliskan seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien Regresi variabel independen

X1 = *BI-7 Day Reverse Repo Rate*

X2 = *Product Domestik Regional Bruto (PDRB)*

e = Variabel pengganggu (*Error*)

Analisis serta uji data yang dilakukan dalam analisis regresi linier meliputi uji asumsi klasik, uji f-statistik,dan uji t-statistik. Adapun analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik ini yakni untuk mendapatkan hasil regresi yang jelas dan dari hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji ini juga untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi yang erat atau tidak melalui beberapa asumsi yang dihasilkan, yang mana hal tersebut biasa disebut dengan multikolinearitas, kemudian menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model dengan melihat adanya korelasi antara residul pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Kemudian untuk melihat ada tidaknya perbedaan macam-macam dari residul antara pengamatan satu dengan yang lainnya yang bisa disebut dengan heterokedastisitas, serta memastikan

bahwa data yang akan dianalisis untuk dipastikan terdistribusi secara normal (Khasanah, 2020). Beberapa jenis uji data yang termasuk ke dalam uji asumsi klasik adalah seperti di bawah ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji data yang menjadi persyaratan dari uji asumsi klasik, yang berarti data diuji sebelum melakukan analisis untuk mengetahui kenormalan distribusinya. Dimana dapat diklasifikasikan bahwa data yang baik menurut uji normalitas ini adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Sebuah model akan dikatakan lulus uji normalitas apabila nilai signifikansi dari hasil uji tersebut melebihi angka 0.05, maka dalam asas uji normalitas hal tersebut dapat disimpulkan jika data telah terdiseminasi secara normal. Dan data akan dikatakan tidak terdiseminasi secara normal apabila hasil uji nilai signifikansi kurang dari angka 0.05  
(Laksono, 2020)

b. Uji Multikolinearitas

Syarat selanjutnya di uji asumsi klasik ialah melaksanakan uji multikolinearitas, yang mana uji multikolinearitas ini ialah uji yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki kekuatan korelasi atau tidak. Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami gejala autokorelasi jika hasil uji pada uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak melihatkan hasil yang orthogonal atau sama dengan nol. Maka hasil uji dapat dikatakan lolos multikolinearitas pada model tersebut. (Laksono, 2020)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini juga merupakan juga langkah dari uji asumsi klasik dimana uji autokorelasi ini merupakan sebuah uji regresi yang ditujukan untuk mengetahui adanya sebuah hubungan antara *error* pada periode berjalan yang merupakan kesalahan dari periode sebelumnya. Sebuah hasil uji regresi yang benar adalah yang menghasilkan sebuah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi. (Sari, 2021)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang terakhir yang ditujukan untuk mengetahui adanya ketidakselarasan antara varian residul dalam pengamatan satu dan pengamatan lain. Hasil uji yang baik menurut asas dari uji heterokedastisitas ini adalah apabila hasil uji menunjukkan residul pada suatu pengamatan ke pengamatan lain menjadi konstan. Uji heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan

beberapa cara, yakni dengan menentukan nilai variabel dan nilai residualnya. Kemudian juga bisa dengan melihat hasil uji yang membentuk pola tertentu secara teratur. Serta dapat dilakukan uji gletser yang mana untuk menguji nilai tetap residual terhadap variabel independen pada sebuah model, dalam uji ini dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansinya diatas angka 0.05 (Khasanah, 2020)

## 2. Uji F-Statistik

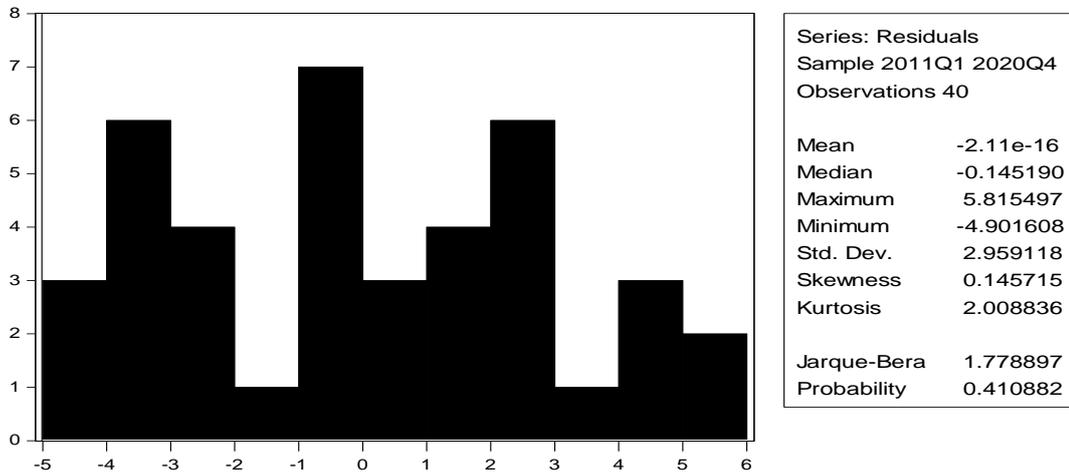
Tujuan dari dilakukannya uji F ini yakni untuk memeriksa suatu hipotesis apakah setiap variabel independen dalam hipotesis memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang telah ditentukan secara bersama-sama atau biasa disebut secara simultan. Dalam pengujiannya uji f ini memiliki cara pengujian secara runtun, yakni yang pertama melihat hasil dari uji f-statistik yang kemudian akan dibandingkan dengan f-tabel. F- table tersebut dapat dilihat dari ketetapan yang ada, dimana dengan menggunakan signifikansi 5 persen maka f-tabel dapat dirumuskan sebagai berikut,  $F\text{-Tabel} = f_{\alpha \text{ df } (n-k) (k-1)}$ . Kemudian asas pengambilan keputusan dari uji f ini apabila nilai dari t statistik dari hasil uji melebihi dari nilai t-tabel yang telah ditemukan, maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima atau variabel independen telah mempengaruhi variabel dependen secara simultan. (Sopiana, 2012)

## 3. Uji T-Statistik

Tujuan dilaksanakan uji t-statistik ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara parsial. Dengan asas pengambilan kesimpulan dari uji t-statistik ini yakni akan didapatkan nilai t-statistik dari hasil uji setiap variabel akan dikomparasikan dengan penentuan t-tabel. Dimana cara untuk mengetahui nilai t-tabel adalah sebagai berikut,  $t\text{-tabel} = \alpha \text{ df } (n-k)$ . Kemudian hasil uji yang baik menurut uji ini ialah apabila nilai t-statistik yang dihasilkan melebihi nilai t-tabel yang telah ditemukan dan hasil uji dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen yang ada tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. (Sopiana, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Kesimpulan dari uji normalitas model tersebut menyimpulkan bahwa data dalam riset ini telah lulus uji normalitas, karena terlihat dari hasil uji tersebut bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera memiliki nilai sebesar  $0.410882 > 0.05$  dimana nilai tersebut dapat diartikan penelitian ini memiliki hasil uji dengan data yang terdistribusi dengan normal serta memiliki kelayakan regresi untuk digunakan pada uji selanjutnya.

### Uji Multikolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Multikolerasi

	BI7DRR	PDRB
BI7DRR	1.000000	0.474621
PDRB	0.474621	1.000000

Setelah dilakukan uji multikolinearitas di atas menemukan hasil bahwa model dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil uji yang menghasilkan nilai toleransi R yang mana pada setiap variabel bebas yang ada didapatkan nilai yang kurang dari angka 0.8 yang merupakan ambang batas kelayakan uji multikolinearitas, dimana hasil uji yakni sebesar 0.474.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	47.22430	Prob. F(2,35)	0.0000
Obs*R-squared	29.18490	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Dari uji autokorelasi dalam penelitian ini ditemukan adanya masalah autokorelasi karena nilai *p-value obs R-Squared* hanya sebesar 0.000. Namun peneliti melakukan solusi dengan melakukan perbaikan uji dengan metode diferensi tingkat pertama, kemudian didapatkan hasil uji seperti di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.184674	Prob. F(2,34)	0.8322
Obs*R-squared	0.419111	Prob. Chi-Square(2)	0.8109

Hasil dari *p-value obs R-squared* adalah sebesar  $0.8109 > 0.01$ . hal ini membuktikan bahwa hasil uji data tersebut sudah tidak memiliki ada gejala autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.225121	Prob. F(5,33)	0.9490
Obs*R-squared	1.286383	Prob. Chi-Square(5)	0.9363
Scaled explained SS	0.954092	Prob. Chi-Square(5)	0.9662

Hari hasil uji tersebut menunjukkan bahawa model tidak ada gejala heterokedastisitas, bisa dilihat dari hasil uji yakni memperoleh *p-value obs R squared* mencapai angka  $0.9363 > 0.01$ . Dimana mencerminkan model yang baik tidak adanya gejala heterokedastisitas.

### Uji Statistik : Adjusted R2

Tabel 7. Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.026194	2.524844	0.802502	0.4274
BI7DRR	1.381235	0.470452	2.935975	0.0057
PDRB	0.295776	0.195140	1.515713	0.1381
R-squared	0.345644	Mean dependent var		11.76275
Adjusted R-squared	0.310274	S.D. dependent var		3.658098
S.E. of regression	3.038042	Akaike info criterion		5.132342
Sum squared resid	341.4988	Schwarz criterion		5.259008
Log likelihood	-99.64683	Hannan-Quinn criter.		5.178140
F-statistic	9.772088	Durbin-Watson stat		0.317062
Prob(F-statistic)	0.000391			

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan *R Squared* memperoleh nilai sebesar 0.345644 (34,56%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independent dengan bersama-sama ataupun simultan mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen yakni mencapai angka 34.56% dimana sisanya dijelaska dengan variabel lainnya yang tidak disebutkan dalam model di penelitian ini, yang akan dijelaskan di bagian pembahasan.

### Uji Statistik : Uji Partial (Uji T)

- Dalam hasil uji di atas juga diketahui bahwa variable *BI-7 Day Reverse Repo Rate* memiliki nilai T statistik sebesar  $2.935975 > 1.68709$  (t tabel). Dimana hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak maka variabel BI Rate dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang positif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.
- Hasil uji diatas juga menerangkan bahwa variable PDRB memiliki nilai Tstatistik  $1.515713 < 1.69709$ , dimana hal ini dapat diartikan bahwa variabel PDRB secara sebagian tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel Dana Pihak Ketiga.

### Uji Simultan F-statistik

Setelah dilakukannya uji regresi di atas maka didapatkan hasil dalam pengujian model ini yakni variabel BI7DRR dan PDRB memiliki pengaruh kepada Dana Pihak Ketiga dari segi simultan. Hal ini dilihat dari hasil uji yang ditemukan nilai probabilitas F-statistik dengan angka 0.000391 yang kurang dari signifikansi

0.05. Hal tersebut ditentukan dengan asas pengambilan keputusan dari uji F-statistik, dimana jika f-statistik melebihi nilai f-tabel maka dapat disimpulkan adanya pengaruh.

### **Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga**

Dari hasil uji data diatas maka didapatkan hasil yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara *BI-7 Day Reverse Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur. Hasil penelitian ini selinear dengan dua teori yakni pandangan dari teori klasik dengan *leodable funds* yakni menjelaskan tentang besar kecilnya tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan oleh masyarakat. Dilain sisi besaran bunga juga mengakibatkan bertambahnya biaya modal untuk sebuah perusahaan serta akan mengakibatkan persaingan dalam bidang investasi, yang mana para penanam cenderung memutuskan untuk berinvestasi di pasar uang dibandingkan di pasar modal. Dari hal tersebut juga apabila suku Bunga semakin rendah maka akan berdampak pada berkurangnya ambisi masyarakat untuk melakukan kegiatan berinvestasi atau menabung. Kemudian teori selanjutnya ialah teori Keynesian yakni mengenai *liquidity preference* yang mana anggapan dari teori ini yakni besaran bunga akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran uang. Dimana terdapat ambisi setiap orang untuk tetap menjaga kelikuidan perekonomiannya maka orang akan rela untuk mengeluarkan biaya untuk harga tertentu. Hubungan antara bersedianya seseorang untuk membayar harga tertentu tersebut kepada tingkat suku bunga yakni melalui unsur permintaan untuk uang dengan tujuan khusus yakni mengambil keuntungan. (Ritayani,2009)

Hasil yang didapat mengenai *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang memiliki pengaruh kepada Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini juga tergambar dalam penelitian atau riset yang dilakukan sebelum penelitian ini yang memiliki variabel dan permasalahan yang sama. Yakni diantaranya, penelitian yang dilaksanakan oleh Tryo Andhyka pada tahun 2018 yang mengeluarkan hasil pada hasil penelitiannya bahwa variabel BI Rate memiliki dampak terhadap Dana Pihak Ketiga.(Andhyka, 2018) Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Kismawati pada tahun 2019 juga berhasil membuktikan hasil hipotesisnya bahwa variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate diketahui dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel simpanan deposito yang mana variabel tersebut masuk ke dalam unsur Dana Pihak Ketiga pada bank umum.(Kismawati, Andika.Nuringwahyu, Sri. Krisdianto, 2019) Penelitian terdahulu lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Maraganti pada tahun 2017 dimana penelitinya menemukan hasil dan berhasil membuktikan bahwa hasil ujinya variabel BI Rate mempunyai pengaruh yang baik kepada variabel Dana Pihak Ketiga (Maraganti, 2017).

## **Pengaruh PDRB Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur**

Simpulan uji data statistik atau uji t diatas maka bisa diartikan bahwa variabel PDRB tidak mempunyai pengaruh kepada Dana Pihak Ketiga bank umum di Jawa Timur. Hasil riset ini tidak sama dengan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Namun terdapat beberapa hal yang mendukung tidak berpengaruhnya variabel PDRB kepada Dana Pihak Ketiga dalam riset ini. Yang mana salah satunya adalah hasil dari penelitian yang sama yang pernah dilakukan sebelumnya yakni oleh Dewi Reni dan Rahmawati Maulida yang memiliki hasil dalam penelitiannya bahwa variabel independen yakni pendapatan nasional tidak memberi pengaruh kepada variabel dependennya yakni simpanan, faktor dari adanya hasil tersebut karena kedudukan pendapatan nasional itu sendiri yang mana merupakan seluruh jumlah penghasilan yang diapat oleh masyarakat dalam suatu periode. Sedangkan, dalam sebuah periode tertentu seseorang memiliki kecenderungan untuk memilih mengalokasikan penghasilannya dalam konsumsi ataupun untuk menabung. (Dewi & Rahmawati, 2013). Kemudian penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil penelitian yakni jika variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh kepada jumlah simpanan yang ada, hal ini disebabkan oleh penghasilan yang tidak stabil besarnya akan lebih diprioritaskan untuk digunakan kepada hal-hal penting yang mendesak seperti kebutuhan sehari-hari ataupun konsumsi lainnya (Rahmawati, 2017). Penelitian yang mendukung selanjutnya ialah penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Tarigan pada tahun 2020 yang mana dapat ditarik kesimpulan hasil dalam penelitiannya bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya jumlah tabungan, yang dimaksud disini ialah dalam jangka waktu yang pendek.(Wico J, 2020)

Seperti yang ada dalam teori J.M Keynes yang menganggap bahwa penghasilan yang didapat oleh masyarakat tidak selalu diperuntukkan untuk disimpan atau ditabung, melainkan masyarakat juga memiliki opsi untuk menggunakannya sebagai bagian untuk konsumsi (Arrohmah, 2010). Selain itu teori lain menurut Keynes tentang pengeluaran untuk konsumsi pada saat ini atau biasa disebut dengan (*current consumption*) akan sangat tergantung pada pendapatan yang dihasilkan pada periode saat ini dan disebut dengan (*current disposable income*). Kemudian menurut Keynes terdapat ambang batas minimal dari tingkat konsumsi yang tidak memiliki ketergantungan pada besar kecilnya pendapatan, dimana jika pendapatan sama dengan nol masih ada tingkat konsumsi yang harus terpenuhi yang disebut dengan *autonomous consumption*.(Silvia & Susanti, 2019)

Dalam kasus penelitian ini pendapatan seseorang punya hubungan yang sangat erat dengan daya beli atau kemampuan mengkonsumsi berbagai jenis barang

dan menabung, sehingga pendapatan yang ada pada masyarakat cenderung tidak diperuntukkan untuk menabung di bank. Maka untuk itu PDRB di Jawa Timur pada tahun 2011-2020 berpengaruh negative terhadap Dana Pihak Ketiga. Kondisi pandemi covid-19 dua tahun terakhir juga mempengaruhi hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil peninjauan yang telah dilaksanakan oleh Inventure dan Alvara Research Center, dalam risetnya menemukan bahwa responden mengalami pendapatan yang semakin kecil yang mana terdapat 50,2 persen dari total responden dalam penelitian tersebut. Responden merasakan hal yang tidak berubah di sisi pengeluaran. survei menunjukkan hanya 5,6 persen responden yang mengalami kenaikan tabungan dan 29,3 persen merasa tidak ada perubahan kondisi tabungan. Secara umum memang terjadi penurunan tingkat pendapatan responden selama masa pandemi, namun tidak semua responden melakukan perubahan pola konsumsi secara drastis. (Ali, 2020)

Kondisi perekonomian di Jawa Timur juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Dimana didapatkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada bagian konsumsi rumah tangga terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dari tahun 2011 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 besaran konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 2.27 angka ini terus menurun hingga tahun 2019 sebesar 2.08 dan kembali naik pada tahun 2020 sebesar 2.16. Disisi lain proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB dari tahun 2011 hingga tahun 2020 selalu melebihi angka 60 persen. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat konsumsi di Jawa Timur cukup tinggi, hal ini menyebabkan PMTB maupun produk diluar konsumsi akhir memiliki peran yang relative kecil.

### **Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate dan PDRB Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa Timur**

Hasil dari uji statistik yang telah dilakukan maka dihasilkan nilai konstanta dengan angka 2.026194, dari angka tersebut maka dapat diartikan apabila *BI-7 Day Reverse Repo Rate* dan PDRB nilainya tetap ataupun konstan maka akan terjadi kenaikan pada Dana Pihak Ketiga dengan besaran Rp. 2.026194. Kemudian hasil uji juga menghasilkan nilai koefisien pada variabel *BI-7 Day Reverse Repo Rate* diangka 1.381235 dan dapat dikatakan jika BI7DRR mengalami kenaikan sebesar satu miliar USD dengan begitu variabel Dana Pihak ketiga juga akan mengalami peningkatan sebanyak Rp 1.381235. Di sisi lain dalam penelitian ini juga menghasilkan hasil uji pada variabel PDRB yang ditemukan nilai koefisiennya di angka 0.295776, hal ini mengartikan Dana Pihak Ketiga akan mengalami peningkatan sebesar Rp. Rp 0.295776 dengan diiringi kenaikan pada variabel PDRB sebanyak satu miliar dan variabel lainnya dianggap tetap.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan juga oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni oleh Tryo Andhyka pada tahun 2018 yang juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa secara bersama-sama ataupun secara simultan variabel BI Rate atau BI7DRR dan PDRB memiliki pengaruh terhadap variabel Dana Pihak Ketiga. Hasil penelitian ini juga selaras dengan konsep bahwa sektor ekonomi makro dalam sebuah negara sangat mempengaruhi keadaan moneter dalam sebuah negara. Dimana hal tersebut meliputi tingkat suku bunga dan pendapatan nasional yang dalam tingkat daerah dapat berupa PDRB (Andhyka, 2018).

Dalam uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan sebelumnya pada penelitian ini, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh oleh variabel independen kepada variabel dependen dalam riset ini. Dimana ditemukan tingkat pengaruh sebesar 34.56% dan sisanya sebesar 65.44% akan dijabarkan oleh variabel ataupun faktor lain yang tidak masuk kedalam model di riset ini. Jika ditelaah lebih lanjut faktor atau variabel yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada bank umum diluar variabel BI7DRR dan PDRB, dari hasil riset yang telah dilakukan oleh Arif Hidayat di tahun 2017 dimana dalam penelitiannya menyebutkan hal-hal yang memberi dampak kepada taraf Dana Pihak Ketiga ialah tingkat profitabilitas pada sebuah bank. Kemudian dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ritayani dkk menyebutkan hasil bahwa selain tingkat bunga dan pendapatan, aspek fasilitas yang diberikan oleh bank juga dapat mempengaruhi tingkat tabungan atau Dana Pihak Ketiga.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis regresi dan analisis pembahasan dalam riset ini, dengan begitu dapat dikumpulkan beberapa kesimpulan penelitian:

1. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *BI-7 Day Reverse Repo Rate* dan PDRB dengan cara simultan ataupun bersama-sama memberi pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa timur pada tahun 2011-2020 yang mana mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 34.56%.
2. Kemudian variabel BI7DRR secara parsial juga berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Dimana berarti setiap kenaikan dan penurunan BI7DRR akan berdampak pada Dana Pihak Ketiga. Karena BI7DRR sebagai bunga acuan yang memberi dampak pada taraf suku bunga pada bank-bank umum, maka pergerakan BI-7DRR mempengaruhi tingkat Dana Pihak Ketiga Pada Bank umum.
3. Hasil penelitian ini juga menggambarkan jika tidak ada pengaruh pada variabel PDRB kepada Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Jawa timur yang dapat dilihat pada hasil uji T-statistik yang telah dilakukan.

## SARAN

Setelah mengamati hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melalui pembahasan yang ada serta kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian ini dimana penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Maka dalam bagian ini ada beberapa masukan ataupun rekomendasi yang peneliti peruntukkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serta berkeinginan untuk melakukan penelitian yang memiliki variabel yang sama ataupun permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Kemudian saran selanjutnya ditujukan kepada bank umum yang mana harus lebih melakukan pengamatan terhadap tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate karena merupakan suku bunga acuan yang akan mempengaruhi kepada suku bunga yang ada bank umum tersebut. Kemudian yang selanjutnya untuk bank umum juga memperhatikan laju PDRB dalam wilayahnya. Karena, mengingat hasil pada penelitian ini BI-7 Day Reverse Repo Rate dan PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum.

## REFERENSI

- Adisaputra, Y. A. (2017). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Jawa Tengah Tahun 2000-2015* [Universitas Diponegoro]. [http://eprints.undip.ac.id/56495/1/11\\_ADISAPUTRA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/56495/1/11_ADISAPUTRA.pdf)
- Ali, H. (2020). *Tahun yang Mengubah Arah Peradaban Manusia*. Alvara Research Center. <http://alvara-strategic.com/wp-content/uploads/2020/12/Catatan-Akhir-Tahun-Alvara-2020.pdf>
- Andhyka, T. (2018). Analisis Pengaruh BI Rate, Inflasi dan PDRB Perkapita Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015 [IAIN Purwokerto]. In *Thesis*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3801/>
- Arrohmah, K. (2010). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 262. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3601/4108>
- Dewi, R., & Rahmawati, M. (2013). Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasional dan Pengaruhnya terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Islamomic*, 4(3), 185–197. <https://www.neliti.com/id/publications/267931/tingkat-bagi-hasil-dan-pendapatan-nasional-dan-pengaruhnya-terhadap-simpanan-mud>
- Khasanah, F. M. (2020). *Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Repo Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Deposito IB Hasanah Di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah* [IAIN TULUNGAGUNG]. <http://repo.iain->

[tulungagung.ac.id/14443/](http://tulungagung.ac.id/14443/)

- Kismawati, Andika.Nuringwahyu, Sri. Krisdianto, D. (2019). Pengaruh Kebijakan BI 7- Day Repo Rate Terhadap Simpanan Deposito. *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga Dan Bisnis)*, 8(1), 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/1910/1851>
- Laksono, M. S. A. (2020). *Pengaruh Inflasi, Bi 7 – Day (Reverse)Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Di Bni Syariah [IAIN TULUNGAGUNG]*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14305/>
- Maraganti, S. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada bank Umum di Indonesia [IAIN Padangsidempuan]*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/5294/>
- Nadya dkk. (2018). Pengaruh PDRB, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Tabungan Masyarakat Pada Bank Sulutgo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 33–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32716/30919>
- Nasution, A. (2003). *Masalah-Masalah Sistem Keuangan dan Perbankan*. Academia.edu.
- Noor, A., Utary, A. R., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit. *Inovasi (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(2), 90–99. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.1502>
- Panormama,Maya, dan M. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). Idea Press.
- Rahmawati, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 217060.
- Sari, N. (2021). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI-7 Day Repo Rate Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019 [IAIN PADANGSIDIMPUAN]*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6557/1/1640100159.pdf>
- Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma AndalasDharma Andalas*, 21(2), 154–164.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184>

- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-persoalan perbankan Indonesia - Mangasa Augustinus Sipahutar - Google Books* (1st ed.). Gorga Media. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tUkUrO2ztvEC&oi=fnd&pg=PA3&dq=perbankan+indonesia&ots=F8ErrL4eaR&sig=2vPv9oUL1ac40c4IFRcg6cNxUAk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=perbankan+indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tUkUrO2ztvEC&oi=fnd&pg=PA3&dq=perbankan+indonesia&ots=F8ErrL4eaR&sig=2vPv9oUL1ac40c4IFRcg6cNxUAk&redir_esc=y#v=onepage&q=perbankan+indonesia&f=false)
- Sopiana, H. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 12–30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Warjiyo, P. (2020). *Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar* (p. 306). Bank Indonesia. [http://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=384](http://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show_detail&id=384)
- Wico J, T. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita dan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135–147. <https://www.neliti.com/id/publications/327988/pengaruh-pendapatan-domestik-regional-bruto-perkapita-dan-rasio-beban-ketergantu>
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.30736/v5i2.330>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2016-2020*. <https://jatim.bps.go.id/>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2012-2016*. <https://jatim.bps.go.id/>
- [BI] Bank Indonesia. (2018). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur*. <https://www.bi.go.id/>
- [BI] Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur. In *Bank Indonesia* (Issue November). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ritayani, dkk. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Pekanbaru*. *Jurnal Ekonomi*. Vol 18, No 4. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/776>
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas ( Survey Pada Bpr*

*Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014 – 2017* ). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54 -  
65. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i1.1006>